

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Masjid Al-A'la Barabai, dapat disimpulkan bahwa masjid ini merupakan salah satu masjid tertua yang masih terpelihara dan aktif digunakan hingga saat ini yang ada di kota Barabai. Filosofi dan sejarah masjid ini berawal dari panji- panji yang digugurkan dengan sengaja ditempat masjid ini dibangun. Selain peninggalan panji tersebut, masjid ini juga memiliki keunikan yang mana dikatakan bertambah tinggi setiap tahunnya. Namun, masyarakat setempat tidak mengatakan demikian.

Bangunan masjid ini tidak hanya memiliki nilai sejarah dan keagamaan, tetapi juga mengandung nilai-nilai etnomatematika yang tinggi. Elemen – elemen arsitektur Masjid Al-A'la mencerminkan integrasi antara konsep-konsep matematika, nilai-nilai budaya Banjar, serta filosofi Islam yang mendalam. Masjid Al-A'la memiliki bentuk atap tajug bertingkat yang menggambarkan proses spiritual manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tiang-tiang utama berbentuk tabung dari kayu ulin memperlihatkan penerapan konsep geometri tiga dimensi yang selaras dengan prinsip keseimbangan dan simetri dalam matematika. Denah bangunan yang simetris dan ruang utama tanpa sekat menggambarkan nilai persatuan dan keterbukaan, baik dalam konteks sosial maupun spiritual.

Dengan demikian Penelitian ini menunjukkan bahwa etnomatematika tidak hanya mengungkap aspek ilmiah dalam budaya lokal, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika yang kontekstual dan bermakna.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, bagi dunia pendidikan khususnya guru matematika, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan bahan ajar berbasis etnomatematika yang mengaitkan konsep matematika dengan unsur budaya lokal.. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian terhadap bangunan-bangunan bersejarah lainnya di wilayah Kalimantan Selatan atau daerah lain, sehingga dapat ditemukan lebih banyak variasi penerapan konsep etnomatematika dalam konteks budaya Indonesia. Ketiga, bagi pemerintah daerah dan masyarakat, diharapkan agar terus menjaga dan melestarikan keberadaan Masjid Al-A'la sebagai salah satu warisan budaya dan sejarah yang memiliki nilai edukatif dan religius. Pemerintah dapat berperan dalam memberikan dukungan terhadap pelestarian bangunan serta pengembangan wisata edukatif berbasis budaya. Keempat, bagi lembaga keagamaan, Masjid Al-A'la dapat dikembangkan menjadi pusat kegiatan edukatif yang tidak hanya berorientasi pada ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran ilmu pengetahuan, sejarah, dan kebudayaan Islam. Dengan demikian, masjid akan berfungsi lebih luas sebagai pusat dakwah, pendidikan, serta pelestarian nilai-nilai budaya lokal yang bernilai tinggi bagi masyarakat.